

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA TAHAP PELAKSANAAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA

Irma Fitri¹, Rena Revita²

^{1,2} Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

irma.fitri@uin-suska.ac.id

Abstract

This study is an evaluation study using a discrepancy model. The study was conducted in Bengkalis Regency with a population of state high schools in Bukit Batu and Siak Kecil sub-districts. The sample as a source of information in this study was a mathematics teacher and class XI high school students. Based on the type of data to be collected and its data sources, the data collection techniques used are quantitative and qualitative data collection techniques. The results of this study obtained the quality of the implementation of high school mathematics learning in the implementation of the 2013 curriculum included in both categories because the preliminary component, core component, and closing component have been implemented even though it has not been maximized.

Keywords: *Implementation Phase, Curriculum's 2013*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis dengan populasi yaitu SMA Negeri di Kecamatan Bukit Batu dan Siak Kecil. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika dan siswa SMA Negeri kelas XI. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk kategori baik karena komponen pendahuluan, komponen inti, dan komponen penutup telah dilaksanakan walaupun belum maksimal.

Kata Kunci: *Tahap Pelaksanaan, Kurikulum 2013*

Melihat rendahnya mutu pendidikan dan kurangnya relevansi terhadap dunia kerja maka pemerintah perlu melakukan penyempurnaan dan penataan terhadap sistem pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. “Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan” (Kemendikbud, 2012: 13). Pemerintah mulai merancang kurikulum pendidikan nasional baru sejak tahun 2010 yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini dirancang untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan manusia yang kreatif, produktif dan inovatif melalui pengetahuan yang terintegrasi, keterampilan dan penguatan sikap. Perubahan kurikulum harus disosialisasikan pada semua pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dinas pendidikan dan lain-lain. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menginformasikan kebijakan implementasi kurikulum 2013 bagi guru kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan masyarakat serta pelatihan kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah dan pengawas (Kemendikbud, 2012:4). Perubahan kurikulum dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman tetapi tetap harus sistematis, terarah dan memiliki visi dan arah yang jelas.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk SDM yang berkualitas, sehingga bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini

penting karena dalam era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu pesat. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas siswa dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen. Salah satunya terdapat dalam pembelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu dasar dalam perkembangan teknologi yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu lain. Namun banyak siswa yang tidak menaruh minat terhadap matematika dengan anggapan matematika membosankan, menakutkan dan sulit untuk dipahami. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan bukan pembelajaran yang menakutkan bagi siswa.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMA, matematika membutuhkan perhatian khusus dengan terobosan baru dan strategi yang menarik serta waktu lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain setiap minggu agar guru mampu meningkatkan pengetahuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Pembelajaran matematika dapat mengembangkan cara berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan kerjasama yang efektif, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siswa terampil berfikir rasional.

Pembelajaran matematika dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai dari proses pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan. Dalam kurikulum 2013 siswa juga harus bisa menurunkan rumus-rumus dan pengertian dasar tidak hanya sekedar bisa menggunakan tetapi juga memahami turunan rumusnya sehingga siswa dapat berfikir kritis dalam penyelesaian masalah, dan perubahan perubahan lainnya. Orientasi kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan (Loeloe Endah Poerwati, & Sofan Amri, 2013:6). Dalam menerapkan kurikulum 2013 diharapkan setiap sekolah bisa mengimplementasikan dengan baik agar guru tidak bingung dalam memahami kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 perlu dilakukan evaluasi apakah sudah sesuai atau belum dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah. Stufflebeam dan Shinkfield (1985: 159) mendefinisikan "*the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation and impacts in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involve phenomend*". Artinya evaluasi adalah suatu proses menggambarkan, mengumpulkan, menyajikan deskriptif dan informasi yang menentukan nilai dan manfaat beberapa tujuan, objek, desain, implementasi, dan dampak yang berguna untuk pembuat keputusan, penyajian keperluan-keperluan untuk pertanggungjawaban dan mempromosikan pemahaman terhadap fenomena yang terlibat. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi

kurikulum 2013 ditinjau dari kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis.

Evaluasi

Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2011:7) menyatakan bahwa “evaluasi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria yang tepat, untuk menentukan nilai objek evaluasi”. Proses evaluasi tersebut merupakan kegiatan untuk membuat keputusan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam evaluasi. Djemari Mardapi (2012: 27) menyatakan bahwa “evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi untuk menentukan pencapaian belajar kelas atau kelompok”. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan, pertimbangan untuk pembuat keputusan dan penentuan kebijakan suatu program pembelajaran. Menurut Hood & Hopson (2008: 416) menyatakan “*Evaluation is a process that requires the meaningful and complete participation of all parties in the education process*”. Proses pelaksanaan evaluasi membutuhkan dukungan dan kerjasama dari semua pihak pendidikan baik dari sekolah, dinas pendidikan, dan kementerian pendidikan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya, dan hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk membuat pertimbangan apakah dihentikan, dimodifikasi, diperbaiki, dan dilanjutkan.

Evaluasi dalam pembelajaran harus selalu dilakukan, untuk mengetahui kemampuan hasil belajar yang telah tercapai dan kendala-kendala yang dihadapi. Stufflebeam dan Skinfeld (1984: 165) menyatakan bahwa “*the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve*”. Kutipan ini menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan hasil program, bukan untuk membuktikan. Siswa dalam proses pembelajaran diberikan pendidikan sesuai dengan pedoman kurikulum. Fitzpatrick, Sander, & Worthen (2011:16) menyatakan “*we see that evaluation serves many different purposes. Its primary purpose is to determine merit or worth, but it serves many other valuable purposes as well*”. Evaluasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda pada setiap pelaksanaan evaluasi program, tetapi tujuan utama evaluasi menentukan kelayakan atau hasil program yang dijalankan. Pelaksanaan evaluasi tentunya harus sesuai dengan kebutuhan suatu program khususnya untuk kebutuhan bagi seorang pelajar, apa sudah memenuhi dengan standar dan kriteria yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013

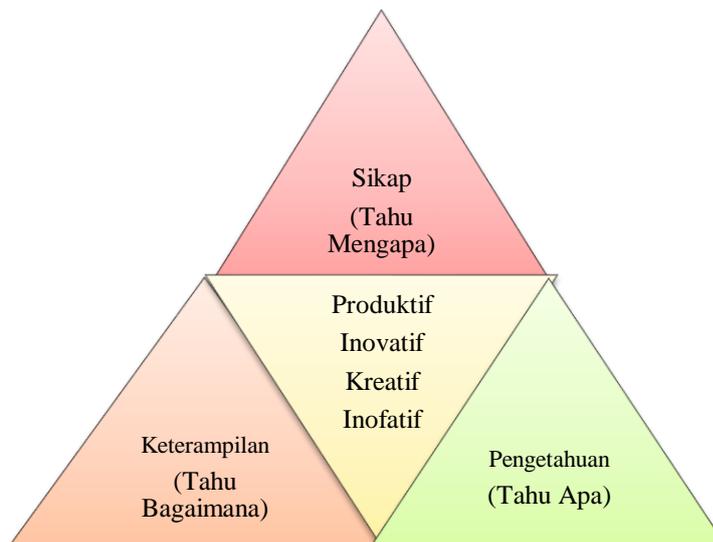
Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Finch & Crunkilton (1999: 11) mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: “*the sum of the learning activities and experiences that a student has under the*

auspices or direction of the school”, artinya sejumlah kegiatan dan pengalaman belajar yang dialami siswa di bawah bantuan dan petunjuk sekolah. Kurikulum dimaknai sebagai kegiatan dan pengalaman belajar siswa melalui bimbingan tenaga pendidik, dan melalui aturan sekolah. Ada beberapa hal yang dianggap konsep kurikulum seperti: cakupan dan urutan, silabus, garis-garis besar isi materi, buku teks dan buku panduan guru, kegiatan siswa yang direncanakan. Menurut Oemar Hamalik (2012: 18) menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Nomor 67 merumuskan kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik, yaitu: (1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, (2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, (4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, (6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, (7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan terealisasi apabila diterapkan dalam satu tema, ide, dan masalah, didukung dengan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu: pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, bertanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti digambarkan dalam skema Gambar 1.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik dari konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, buku teks dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu, guru merupakan kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Sebagaimana yang dikatakan dalam penelitian Grouws, et.al (2013: 458) mengatakan bahwa “*this finding supports the part of our conceptual framework that stipulates that the textbook curriculum influences the learned curriculum, albeit the influence is moderated by some teaching practices*”. Implementasi kurikulum 2013 sangat erat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek

yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut (Rusman, 2012: 75); (1) Pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori atau konsep, (2) Kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik, (3) Kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep.



Gambar 1. Skema Pengembangan Pembelajaran

Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013

Menurut Trianto (2009: 17), “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”. Proses pembelajaran matematika merupakan proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi dengan guru dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali prinsip/prosedur matematika.

Pembelajaran matematika harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berfikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah sebagaimana dicantumkan dalam Kemendikbud Dirjen Pendidikan Menengah Direktorat PSMA (2013: 7-8), yaitu; (1) Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak, (2) Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas,

(3) Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan eksperimen, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data, (4) Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klasifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik, (5) Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka evaluasi implementasi kurikulum 2013 yang ada disekolah, dengan mengangkat judul penelitian yaitu "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Tahap Pelaksanaan dalam Pembelajaran Matematika SMA". Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran Matematika SMA dalam implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*). Model Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Model*). Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus (Kaufman & Thomas, 1980: 127) menyatakan "*discrepancy model is the discrepancy between the standards set for the basic of judgment and the actual performance of the students during and after the completion of the program*". Model kesenjangan menekankan pada pandangan adanya kesenjangan penilaian dan hasil kerja siswa didalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, evaluasi program yang dilakukan adalah mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen. Kesenjangan diukur dengan melihat kesesuaian implementasi dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dalam suatu program. Kesenjangan antara kriteria dengan implementasinya dilihat pada komponen pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas Negeri ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis dengan populasi yaitu SMA Negeri di Kecamatan Bukit Batu dan Siak Kecil. Sampel sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru matematika dan siswa SMA Negeri kelas XI. Jumlah guru yang menjadi sampel sumber informasi dalam penelitian ini sebanyak 3 guru matematika yang mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 yaitu 1 orang guru dari SMA Negeri 1 Siak Kecil, 1 orang guru dari SMA Negeri 1 Bukit Batu, dan 1 orang guru dari MAN 2 Bengkalis. Sedangkan jumlah siswa yang menjadi sampel adalah 49 siswa dari SMA Negeri 1 Bukit Batu, 55 siswa dari SMA Negeri 1 Siak Kecil dan 66 Siswa MAN 2 Bengkalis.

Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan dan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan teknik pengumpulan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan memberikan kuisioner untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang diisi oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis dengan teknik analisis data statistik, selanjutnya dapat memberikan hasil pembelajaran matematika dalam penerapan kurikulum 2013. Deskriptif secara kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara mendalam tentang penerapan kurikulum 2013 SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis. Analisis secara kualitatif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menginterpretasikan tabel frekuensi yang telah dibuat dalam analisis kuantitatif, dengan mencocokkan kebenaran datannya melalui dokumen.

Kriteria evaluasi dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber guru dan siswa, kemudian hasil penelitian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kualitas pelaksanaan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup skor sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ dari skor maksimum termasuk kualitas baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk membantu siswa akan agar lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan karena antara materi sebelumnya biasanya saling berkaitan. Pelaksanaan kegiatan inti pada kurikulum 2013, guru hanya sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetapi guru dituntut agar dapat memberikan pelajaran dengan pendekatan saintifik, berbasis karakter dan pada kegiatan penutup, seharusnya guru melakukan evaluasi bersama-sama dengan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dapat dilihat analisis pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari siswa pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran							
	Pendahuluan		Inti		Penutup		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Baik	30	17,6%	28	16,5%	26	15,3%	38	22,4%
Baik	75	44,1%	87	51,2%	80	47,1%	90	52,9%
Kurang Baik	35	20,6%	32	18,8%	41	24,1%	22	12,9%
Tidak baik	30	17,6%	23	13,5%	23	13,5%	20	11,8%
Total	170	100,0%	170	100,0%	170	100,0%	170	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh informasi bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran masing-masing komponen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013. Berikut ini disampaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran masing-masing komponen.

Kualitas Pelaksanaan Pendahuluan

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum 2013 pada komponen pendahuluan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI menunjukkan, 17.6% siswa berpendapat bahwa implelementasi kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 44.1% termasuk dalam kategori baik, 20.6% termasuk kategori kurang baik, dan 17.6% termasuk kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada komponen pendahuluan pelaksanaan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI belum mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI ini belum maksimal pelaksanaannya dan masih banyak perencanaan yang tidak guru terapkan, diantaranya adanya guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran pendahuluan tanpa menjelaskan kegiatan yang akan dicapai dan guru tidak merumuskan cara termudah dalam memahami pelajaran. Umumnya guru matematika memulai pelajaran menyampaikan manfaat pelajaran dan guru meminta kepada siswa untuk langsung mengatur kelas untuk pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan guru masih ada yang tidak melakukan Tanya jawab atas meteri sebelumnya, padahal ini sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap mengingat materi sebelumnya. Disamping itu juga siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan karena antara materi sebelumnya biasanya saling berkaitan.

Kualitas Pelaksanaan Inti

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum 2013 pada komponen inti pembelajaran matematika kelas VII menunjukkan, 16.9% siswa berpendapat bahwa implelementasi kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 11.2% termasuk dalam kategori baik, 18.8% termasuk kategori kurang baik, dan 13.5% termasuk kategori tidak baik.

Pada kegiatan inti, seharusnya guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013, selain itu guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan beragam metode dalam mengajar, penggunaan sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi hal ini hanya bisa dilakukan oleh beberapa guru saja, salah satu faktor penyebabnya adalah perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, sehingga sebagian guru belum memahami secara keseluruhan karena waktu pelatihan yang diadakan cukup singkat dan setelah itu guru langsung mengimplementasikan kurikulum 2013

Pemilihan materi pelajaran yang akan disampaikan guru tentunya harus dikuasai dan dipahami. Dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah dipahami siswa, walaupun kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat kepada siswa, penyampaian secara tertulis dan lisan sangat dibutuhkan siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi-materi pelajaran yang telah didiskusikan dengan

kelompok, selanjutnya, penggunaan sumber belajar tidak bervariasi karena guru hanya menggunakan buku kurikulum 2013, tanpa ditunjang dengan belajar diperpustakaan dan laboratorium. Pembelajaran yang menarik seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi, media pelajaran yang guru gunakan merupakan pengamatan lingkungan sekitar sekolah, seperti: bangunan sekolah, tanaman, kantin. Cara penggunaan media yang guru berikan merupakan aktivitas belajar yang mudah untuk dipahami.

Implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran berpusat kepada siswa sudah diterapkan oleh guru matematika dengan pembentukan kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi belum berjalan dengan maksimal karena guru masih berperan sebagai pusat pengajar dengan memberikan materi secara langsung atau guru masih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian guru, secara tidak langsung sudah menanamkan kepada siswa KI-1 dan KI-2, sikap yang ditanamkan kepada siswa, yaitu: tanggung jawab, sopan santun, dan saling membantu teman yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Secara umum pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik, seperti: guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi sebelum pelajaran dimulai, siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar, guru menanya langkah-langkah mengerjakan LKS yang diberikan, guru meminta siswa berdiskusi untuk menemukan konsep materi, guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi, dan guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi.

Kualitas Pelaksanaan Penutup

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada komponen penutup pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI, 22.4% siswa berpendapat bahwa implemementasi kurikulum 2013 termasuk dalam kategori sangat baik, 52.9% termasuk dalam kategori baik, 12.9% termasuk kategori kurang baik, dan 11.8% termasuk kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada komponen penutup dalam pelaksanaan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI belum mencapai kriteria keberhasilan implementasi kurikulum 2013, sehingga termasuk kategori kurang baik.

Pelaksanaan kegiatan penutup, guru tidak mampu memanajemen waktu dengan baik sesuai yang direncanakan didalam RPP, sehingga setelah materi selesai bertepatan dipenghujung waktu pelajaran dan langsung ditutup oleh guru. Oleh sebab itu guru sangat jarang melakukan tanya jawab saat materi pelajaran sudah disampaikan. Proses ini sangat penting dalam pembelajaran karena untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Kualitas penutup pembelajaran untuk kesiapan siswa melaksanakan pelajaran selanjutnya sudah guru berikan dengan kategori baik, yaitu: guru menyarankan siswa untuk membaca mengenai materi pelajaran selanjutnya, guru menyampaikan pesan kepada siswa untuk giat belajar, dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya, walaupun demikian sebagian kecil guru tidak melakukan hal tersebut. Hasil seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh

untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran telah berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan bahwa Kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis dalam implementasi kurikulum 2013 termasuk kategori baik karena kualitas komponen pendahuluan, komponen inti, dan komponen penutup telah dilaksanakan walupun belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Grouws, D.A., et.al, (2013). *Curriculum and implication effects on high school students' mathematics learning from curricula representing subject specific and integrated content organizations. Journal For Research in Mathematics Education*, 44, 416-463.
- Kaufman, R., & Susan, T. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New Viewpoints.
- Kemendikbud.(2012). *Dokumen kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwati, L. E., & Amri, S. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pestasi Pustaka.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rusman.(2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Stufflebeam D. L., & Skinfield A.J. (1984). *Sistematic evaluation*. San Francisco: Kluwer Nijhoff Publishing.
- Fitzpatrick, Sander, & Worten(2011
- Fink, C.R., & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum development in vocational and technical education.Planning, content, and implementation*. Bostan: Allyn and Bacon Inc.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi dasar sekolah menengah pertama*